

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Efektivitas

Implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan, perwujudan, penerapan. Adapun menurut Usman, implementasi merupakan mengacu pada kegiatan, aksi, sistem atau tindakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan.<sup>1</sup> Pengertian implementasi tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu usaha atau tindakan terencana yang dilakukan secara mendalam untuk mencapai tujuan suatu kegiatan. Keberadaan implementasi biasanya dipengaruhi oleh objek selanjutnya.

Keberhasilan untuk mencapai tujuan pada umumnya diukur dengan konsep efektivitas. Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang berarti nilai efektif, pengaruh, atau bisa dikatakan kegiatan yang membuahkan hasil yang diinginkan. Siagian (2002: 151) mengatakan bahwa efektivitas dapat dilihat tercapainya suatu tujuan yang sudah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber tertentu<sup>2</sup>. Dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah suatu pencapaian sasaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas juga dapat diartikan sebagai alat ukur suatu kesuksesan dalam mencapai intensitas

Pada dasarnya dikemukakan bahwa cara terbaik meneliti implementasi efektivitas organisasi adalah memperhatikan secara kelompok 3 aspek yang saling berkaitan. Dengan memakai acuan berdimensi ganda dalam studi dan evaluasi efektivitas organisasi. Adapun konsep efektivitas organisasi oleh Richard M. Steers tersebut adalah,<sup>3</sup>

##### 1) Paham mengenai Optimasi tujuan

Kelebihan utama dari "ancangan-tujuan" dalam menilai efektivitas adalah suksesnya organisasi diukur dari

---

<sup>1</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 05, No. 02, (2019), diakses pada 25 Juli 2022.

<sup>2</sup> Azima Dimiyati, *Analisis Efektivitas Program Pelatihan Kerja Pada Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Latihan Kerja (UPTD BLK) Bandar Lampung Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2018).

<sup>3</sup> Richard M. Steers, *Efektivitas Organisasi*. (Jakarta: Erlangga 1985), 4-6.

maksud organisasi maupun menurut si peneliti. Maksud optimasi tujuan ini Efektivitas dinilai terhadap tujuan yang bisa terlaksana dengan optimal..

2) Perspektif Sistem

Aspek kedua dari ancangan berdimensi ganda adalah digunakannya perspektif sistem antara "ancangan-tujuan" dan "ancangan-sistem" memang tidak bisa dipisahkan Namun di dalam buku ini dikemukakan bahwa keduanya saling melengkapi. Perspektif sistem ini mengacu pada hubungan-hubungan yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang terdapat di dalam maupun di luar organisasi.

3) Tekanan Perilaku Terhadap perilaku manusia

Terakhir yaitu peneliti mengintegrasikan tingkat mikro makro dan analisis data meneliti bagaimana tingkah laku individu dan kelompok yang pada akhirnya dapat mendorong atau menghalangi keberhasilan tujuan organisasi. Bisa disebut sebagai peranan perilaku berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi.

Indikator tersebut menilai efektivitas dengan menggunakan tujuan akhir dan tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, perlunya mengetahui keadaan atau kondisi suatu kegiatan untuk mengetahui apakah tujuan dari program telah tercapai ataupun tidak.

## 2. Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK)

### a. Pengertian

Dalam wikipedia dijelaskan bahwa Balai Latihan Kerja merupakan tempat pelatihan untuk mendapatkan maupun meningkatkan keterampilan dalam mendalami keahlian yang sesuai dengan bidang masing-masing atau bidang yang diinginkan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan Balai Latihan Kerja diambil dari kata balai yang artinya gedung, latihan; belajar untuk membiasakan diri dalam melakukan sesuatu, dan kerja; kegiatan yang dilakukan untuk mencari nafkah. Dapat disimpulkan bahwa Balai Latihan Kerja adalah gedung yang digunakan untuk melatih atau melakukan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan yang mampu berdaya saing di dunia kerja atau menambah keterampilan untuk mempersiapkan diri dalam dunia kerja.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Moch Wispandono, Menguak Kemampuan Pekerja Migran, (Deepublish, Yogyakarta, Oktober 2018), 141-142, diakses pada tanggal 19 Agustus 2021,

Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) merupakan unit pelatihan vokasi yang berfungsi untuk membekali atau memberikan ketrampilan keahlian kejuruan yang mampu berdaya saing dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja pada suatu komunitas baik di Lembaga Pendidikan Keagamaan atau Lembaga Keagamaan non pemerintah dan konfederasi. Komunitas sendiri adalah bantuan sosial yang diberikan pemerintah secara langsung kepada lembaga pemerintah maupun non pemerintah. Bantuan BLK Komunitas sendiri meliputi, pembangunan satu gedung workshop Balai Latihan Kerja Komunitas dan bantuan peralatan pelatihan vokasi yang berupa paket peralatan sesuai dengan kejuruan.<sup>5</sup> Penerima bantuan BLK Komunitas atau lembaga pemohon penerima BLK komunitas harus memenuhi syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI melalui Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas.

Syarat dan ketentuan lembaga penerima bantuan BLK Komunitas sendiri diwajibkan untuk membuat atau menyusun proposal permohonan bantuan yang berisi persyaratan yang diajukan kepada Direktur Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas. Oleh karenanya, setiap lembaga non pemerintah boleh mengajukan penerima bantuan pembangunan BLK Komunitas, seperti di pondok pesantren. Namun proposal yang diajukan harus sesuai Petunjuk Teknis BLK Komunitas.

## **b. Persyaratan Pemberian dan Pelaksanaan Pembangunan BLK Komunitas**

### **1. Asas Pelaksanaan**

Asas pelaksanaan bantuan gedung workshop meliputi

- a) Efektif, pemberian bantuan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan atau ditetapkan serta memberikan banyak manfaat.

---

[https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Menguak\\_Kemampuan\\_Pekerja\\_Migrasi/3DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+balai+latihan+kerja&pg=PA141&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Menguak_Kemampuan_Pekerja_Migrasi/3DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+balai+latihan+kerja&pg=PA141&printsec=frontcover).

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas, "Petunjuk Teknis; Pembangunan Gedung Workshop Dan Pemberian Peralatan Vokasi Balai Latihan Kerja Komunitas", 8, 2021, diakses pada tanggal 11 Agustus 2021, <https://bit.ly/JuknisBLKKomunitas2021>.

- b) Efisien, pemberian bantuan menggunakan dana dan daya yang telah ditetapkan untuk mencapai hasil yang berkualitas.
  - c) Transparan, pemberian bantuan bersifat terbuka, baik pada perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan.
  - d) Akuntabel, sesuai dengan aturan dan ketentuan yang terkait sehingga dapat dipertanggungjawabkan,
  - e) Berdaya guna, pemberian bantuan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.<sup>6</sup>
2. Persyaratan Lembaga pemohon

Lembaga yang dapat mengajukan pembangunan gedung dan peralatan pelatihan BLK K harus memenuhi syarat, antara lain :

- a) Berupa Lembaga Pendidikan Non Pemerintah, Lembaga Keagamaan Non Pemerintah serta federasi.
- b) Memiliki lahan yang siap dipakai seluas 266 m (dengan ukuran 19 m x 14 m) untuk Grup A; atau seluas 238 m (dengan ukuran 17m x 14 m) untuk grup B.
- c) Lahan yang dipersiapkan adalah lahan yang memiliki akses jalan dan halaman di gedung sekitar workshop serta memiliki jaringan listrik yang memadai.
- d) Belum menerima bantuan BLK Komunitas dari Menteri Ketenagakerjaan
- e) Lembaga yang sudah dinyatakan lulus dalam permohonan bantuan BLK Komunitas dan dilaksanakan sesuai waktu yang sudah ditentukan.<sup>7</sup>

### c. Organisasi, Tugas, dan Tanggung Jawab

#### 1. Organisasi

Dalam pelaksanaan kegiatan membangun gedung workshop dan peralatan pelatihan vokasi BLK Komunitas melibatkan unsur-unsur berikut, yaitu Direktorat Jendral, Direktorat, Unit Pelaksana Teknis Pusat, Dinas Provinsi/

---

<sup>6</sup>Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas, “Petunjuk Teknis; Pembangunan Gedung Workshop Dan Pemberian Peralatan Vokasi Balai Latihan Kerja Komunitas”, 24, 2021, diakses pada tanggal 11 Agustus 2021, <https://bit.ly/JuknisBLKKomunitas2021>.

<sup>7</sup>Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas, “Petunjuk Teknis; Pembangunan Gedung Workshop Dan Pemberian Peralatan Vokasi Balai Latihan Kerja Komunitas”, 25, 2021, diakses pada tanggal 11 Agustus 2021, <https://bit.ly/JuknisBLKKomunitas2021>.

Kabupaten/kota yang membidangi Ketenagakerjaan dan yang terakhir Lembaga Penerima Bantuan BLK Komunitas.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a) Direktorat Jendral

Bertugas dan bertanggung jawab untuk merencanakan bantuan gedung workshop dan peralatan pelatihan vokasi BLK Komunitas, menyusun petunjuk teknis pelaksanaan BLK Komunitas, dan menetapkan lembaga penerima bantuan.

b) Direktorat

Yaitu untuk proposal penerima bantuan, melakukan verifikasi lapangan, melaksanakan bimbingan teknis pelaksanaan bantuan, mendatangi kerja sama bantuan pemerintah dengan unit pengelola keuangan dan kegiatan lembaga penerima bantuan, melaksanakan pengadaan peralatan pelatihan vokasi dan mendistribusikan peralatan pelatihan kepada BLK Komunitas melalui pihak ke III, melakukan pencairan dana bantuan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan bantuan pembentukan gedung workshop dan peralatan BLK Komunitas, melakukan verifikasi laporan penerima bantuan serta menyampaikan informasi baik untuk memperbaiki maupun melengkapi dokumen penerima bantuan, dan membuat laporan pelaksanaan bantuan gedung workshop serta peralatan pelatihan vokasi BLK Komunitas.

c) Unit Pelaksana Teknis Pusat

Tugas dan tanggung jawab Unit Pelaksana Teknis Pusat hampir sama dengan tugas Direktorat. Yang membedakan hanyalah adanya tugas dan tanggung jawab Direktorat yaitu melakukan penilaian proposal penerima bantuan, yang tidak ada di Unit Pelaksana Teknis.

d) Dinas Provinsi/ Kabupaten/ Kota di bidang Ketenagakerjaan

Membantu verifikasi lapangan dengan tim seleksi bila diperlukan, menerbitkan izin lembaga pelatihan kerja swasta di BLK Komunitas sesuai perundangan yang sudah ditetapkan, dan melakukan

evaluasi kepada penerima bantuan apabila kegiatan sudah dilaksanakan lalu melaporkan hasil evaluasi kepada dinas provinsi dan ditembuskan ke Dirjen Binalattas.

e) Penerima Bantuan BLK Komunitas

Tugas dan tanggung jawabnya yaitu menandatangani kerjasama bantuan pemerintah, melaksanakan pembaentukan gedung BLK Komunitas, menyiapkan pelaksanaan bantuan pembangunan gedung sesuai dengan petunjuk teknis yang sudah berlaku, dan membentuk dan menetapkan Pengelola keuangan dan pengelola kegiatan<sup>8</sup>.

### 3. Skill (Keterampilan)

*Skill* atau keterampilan ada dua jenis, yaitu *hard skill* dan *soft skill*.

#### a. *Hard Skill*

*Hard skill* merupakan kemampuan seseorang dalam mengetahui pengetahuan tertentu atau kemampuan teknis. *Random House Dictionary (Robles, 2012)*, mengungkapkan bahwa *hard skill* adalah kemampuan yang berasal dari pengetahuan atau kecerdasan untuk melakukan sesuatu dengan baik, keahlian atau keterampilan yang membutuhkan latihan tertentu.<sup>9</sup> Kemampuan *hard skill* seseorang pada dasarnya mudah untuk diukur.

Lei han, seorang pakar bisnis dan pelatih pengembangan keterampilan *soft skill*, menerangkan bahwa *hard skill* adalah kemampuan atau keterampilan melakukan hal-hal khusus di satu bidang tertentu. *Hard skill* sifatnya tetap dan tidak berubah dan dapat dipelajari di sekolah ataupun lembaga lainnya. Misalnya, orang yang kuliah kedokteran, *hard skill* yang akan diperoleh yakni keterampilan melakukan diagnosis penyakit, menentukan obat yang tepat, hingga melakukan

---

<sup>8</sup> Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas, “Petunjuk Teknis: Pembangunan Gedung Workshop Dan Pemberian Peralatan Vokasi Balai Latihan Kerja Komunitas”, 32-34, 2021, diakses pada tanggal 11 Agustus 2021, <https://bit.ly/JuknisBLKKomunitas2021>.

<sup>9</sup> Reni Asmara Ariga, *Soft Skills Keperawatan Di Era Milenial 4.0*, (Deepublish, Yogyakarta, April 2020), 5, [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Soft\\_Skills\\_Keperawatan\\_Di\\_Era/lhwDEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keterampilan+soft+skill+dan+hard+skill&pg=PA5&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Soft_Skills_Keperawatan_Di_Era/lhwDEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keterampilan+soft+skill+dan+hard+skill&pg=PA5&printsec=frontcover).

prosedur operasi bedah.<sup>10</sup> *Hard skill* sendiri dapat diperoleh bila melakukan atau mempelajari kegiatan praktik secara langsung dalam bidang tertentu dan setiap orang mampu mempelajari keterampilan ini.

**b. *Soft Skill***

Sedangkan *soft skill* adalah keterampilan yang bisa didapat dimanapun dan oleh siapapun baik itu tempat atau orang. Keterampilan ini tidak selalu dipelajari di sekolah, dan aturannya selalu berubah-ubah. Cara mengembangkan *soft skill* ini juga melalui tahap uji coba dan melakukan berbagai kesalahan, untuk mendapatkan pengalaman. Sebagai contoh, kemampuan berkomunikasi. Cara berkomunikasi ke satu orang belum tentu efektif jika diaplikasikan ke orang lain, karena metode berkomunikasi sangat bervariasi dan tergantung pada situasi maupun kondisi tempat dilakukannya interaksi tersebut.<sup>11</sup> Mempelajari keterampilan *soft skill* sangat penting di kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa dilihat bahwa setiap orang dapat mendapatkan keterampilan *hard skill* dengan mempelajarinya, berbeda lagi dengan keterampilan *soft skill* yang jika mempelajarinya pun belum tentu bisa didapat ilmunya.

Tentang *soft skill* (kebaikan) telah diajarkan Allah dan Rasulullah dalam Al-Qur'an. Sebagaimana QS. Yunus ayat (26).

لِّلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَىٰ وَزِيَادَةٌ وَلَا يَرْهَقُ وُجُوهَهُمْ قَتَرٌ وَلَا ذِلَّةٌ أُولَٰئِكَ  
أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak pula kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, dan mereka kekal didalamnya”.<sup>12</sup>

Dari ayat Al-Qur'an diatas bahwa mempelajari *soft skill* yang baik harus dimulai sedini mungkin. Meninjau banyaknya keterampilan yang harus dimiliki setiap orang,

<sup>10</sup> Maria Ambarwati, *Upgrade Your Soft Skill: Melejitkan Kesuksesan dalam Karier, Bisnis dan Kehidupan Sehari-hari*, (Anak Hebat Indonesia, Desember 2017), 2.

<sup>11</sup> Maria Ambarwati, *Upgrade Your Soft Skill: Melejitkan Kesuksesan dalam Karier, Bisnis dan Kehidupan Sehari-hari*, ( Anak Hebat Indonesia, Desember 2017), 3.

<sup>12</sup> Al-Qur'an, Yunus ayat 26, Mushaf Al-Mujawwad, Al-Qur'an dan Terjemah, 212.

maka sangat penting untuk mengetahui jenis dan bentuk *soft skill*. Dibawah ini diuraikan Jenis-jenis dan bentuk *soft skill* menurut Aly yaitu:<sup>13</sup>

**Tabel 2.1 Jenis dan Bentuk *Soft Skill***

Jenis soft skill	Bentuknya
Personal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manajemen waktu</li> <li>2. Manajemen stres</li> <li>3. Manajemen perubahan</li> <li>4. Manajemen transformasi</li> <li>5. Berpikir kreatif</li> <li>6. Memiliki acuan tujuan positif</li> </ol>
Intrapersonal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan memotivasi</li> <li>2. Kemampuan memimpin</li> <li>3. Kemampuan negoisasi</li> <li>4. Kemampuan presentasi</li> <li>5. Kemampuan komunikasi</li> <li>6. Kemampuan membuat relasi</li> <li>7. Kemampuan berbicara di muka umum</li> </ol>
Gabungan antara Personal dan Intrapersonal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejujuran</li> <li>2. Tanggung jawab</li> <li>3. Berlaku adil</li> <li>4. Kemampuan bekerja sama</li> <li>5. Kemampuan beradaptasi</li> <li>6. Kemampuan berkomunikasi</li> <li>7. Toleran</li> <li>8. Hormat terhadap sesama</li> <li>9. Kemampuan mengambil keputusan</li> <li>10. Kemampuan memecahkan masalah</li> </ol>

Berdasarkan klasifikasi pada tabel di atas, dirumuskan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan yang sudah ada dalam diri seseorang, dapat dikembangkan dengan maksimal dan nantinya dibutuhkan dalam dunia kerja sebagai pelengkap kemampuan *hard skill*. *Soft skill* dimaksud sebagai suatu

<sup>13</sup> Reni Asmara Ariga, *Soft Skills Keperawatan Di Era Milenial 4.0*, (Deepublish, Yogyakarta, April 2020), 2-3, [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Soft\\_Skills\\_Keperawatan\\_Di\\_Era\\_Mil/wDEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keterampilan+soft+skill+dan+hard+skill&pg=PA5&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Soft_Skills_Keperawatan_Di_Era_Mil/wDEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keterampilan+soft+skill+dan+hard+skill&pg=PA5&printsec=frontcover).



kemampuan untuk mengendalikan emosi dan pikiran (personal) dan *soft skill* juga sebagai kemampuan berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain (intrapersonal). Selain itu *soft skill* merupakan komplemen dari *hard skill*, yakni jika *hard skill* berkaitan dengan IQ (otak kiri), maka *soft skill* berkaitan EQ (otak kanan).<sup>14</sup> *Soft skill* sendiri memiliki beberapa jenis dan bentuk sebagaimana tergambar dalam tabel 2.1.

#### 4. Santri

Santri adalah istilah untuk menyebut orang-orang yang belajar di pesantren atau kepada kyai. Lebih khusus lagi, yaitu para pelajar yang dididik di dalam pondok pesantren dan diasuh oleh kyai. Atau sering di sebut dengan komunitas pesantren. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) santri dimaknai sebagai orang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah dengan intens dan orang-orang yang saleh.<sup>15</sup>

Santri merupakan anak didik, namun di beberapa pesantren, santri yang memiliki kelebihan potensi intelektual dianggap sebagai santri yang lebih unggul untuk merangkap tugas menuntun santri yang baru. Santri adalah sebutan untuk siapa saja yang telah memilih pondok pesantren sebagai tempat menempuh ilmu.<sup>16</sup> Santri mempunyai kedudukan yang penting di Agama Islam. Karna santri digadang-gadang sebagai penurus ulama maupun kyai atau calon pemimpin di masa depan. Keberadaan santri sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat sebagai *agen of change*, tidak hanya sebagai orang yang berdakwah saja tetapi juga sebagai orang yang mampu mengembangkan kehidupan dikalangan masyarakat.

Intensitas santri dianggap suatu ragam khas dari paras Islam Indonesia yang ramah-tamah dan agamis. Diantara sifat

---

<sup>14</sup> Reni Asmara Ariga, *Soft Skills Keperawatan Di Era Milenial 4.0*, (Deepublish, Yogyakarta, April 2020), 2-4, [https://www.google.co.id/books/edition/Buku\\_Ajar\\_Soft\\_Skills\\_Keperawatan\\_Di\\_Era/lhwDEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keterampilan+soft+skill+dan+hard+skill&pg=PA5&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Soft_Skills_Keperawatan_Di_Era/lhwDEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=keterampilan+soft+skill+dan+hard+skill&pg=PA5&printsec=frontcover).

<sup>15</sup> Nur said dan Izzul Mutho, *Santri Membaca Zaman*, (Kudus: Santri Menara Pustaka 2016), 2.

<sup>16</sup> Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student Of Muslim Achievement*, (Yayasan Do'a Para Wali: Januari 2016), 2, [https://www.google.co.id/books/edition/Quality\\_Student\\_of\\_Muslim\\_Achievement/FH0jEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview](https://www.google.co.id/books/edition/Quality_Student_of_Muslim_Achievement/FH0jEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview).

santri yaitu kebersyukuran (*gratitude*), adil (*fairness*), kebaikan hati (*kindness*), kewargaan (*citizenship*), dan harapan (*hope*).<sup>17</sup>

Karakter tersebut terbentuk melalui kehidupan santri yang selayaknya seperti keluarga antara santri dengan santri lainnya. Seperti halnya kewargaan, yaitu santri adalah sebuah keluarga. Hal ini dilihat dari kebiasaan santri yang saling menyayangi, saling tolong-menolong maupun saling menghargai dan bekerjasama antar sesama. Kepribadian santri dikenal patuh dan taat kepada kyai, karena kyai selain sebagai guru tetapi juga sebagai orang tua di pesantren. Bahkan sampai sekarang santri dikenal selalu patuh dan taat kepada kyainya untuk mendapatkan keberkahan.

##### 5. Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah

Pesantren secara etimologi berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang ahli kitab-kitab atau buku suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang artinya buku tentang ilmu pengetahuan. Selain itu pesantren juga berasal dari bahasa arab, yaitu *funduq* yang berarti tempat penginapan atau asrama. Sedangkan secara terminologi pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan penyiaran agama.<sup>18</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah tempat atau lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang ilmu keagamaan khususnya dan ilmu pengetahuan lainnya. peran pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga dakwah, dan lembaga pengembangan masyarakat.

Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah adalah salah satu pesantren di Indonesia yang memagang 3 prinsip, yaitu leadership, entrepreneurship, dan spritual. Pesantren Al-Mawaddah merupakan pesantren yang berkesempatan untuk dibangun Balai Latihan Kerja Komunitas yang merupakan program dari pemerintah. Meskipun pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah sendiri memiliki beberapa program dalam meningkatkan keterampilan santrinya, tetapi pengasuh pesantren Al-Mawaddah ingin santrinya menambah dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan keahlian tertentu melalui BLK

---

<sup>17</sup> Nur said dan Izzul Mutho, *Santri Membaca Zaman*, (Kudus: Santri Menara Pustaka 2016), 140.

<sup>18</sup> Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Pesantren dan Pengelolaannya*, (Duta Media Publishing, Jawa Timur, Januari 2020), 4.

Komunitas. Pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah terletak di Desa Honggosoco Kec. Jekulo Kab. Kudus.

Santri yang notabennya adalah peserta didik di pesantren tentunya harus diasah potensinya. Baik berupa kecerdasan maupun keterampilan lainnya. Dengan demikian adanya BLK Komunitas, santri mampu belajar untuk melatih keterampilan maupun meningkatkan keterampilan di BLK Komunitas baik keterampilan *soft skill* maupun *hard skill*.

## B. Penelitian Terdahulu

Obyek penelitian ini adalah implementasi program peran BLK Komunitas dalam meningkatkan *Skill* santri. Selain berdasarkan pada survei dan data-data yang diperoleh, penulis juga mencari data penelitian yang hampir sama dan telah dilakukan sebelumnya

Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Muhanifah, Institut Agama Islam Negeri Kudus dengan judul “Peran Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Melalui Kegiatan Eduwisata”.<sup>19</sup> Penyusunan skripsi menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kegiatan eduwisata di pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah dalam meningkatkan kecerdasan *interpersonal* yaitu dengan santri aktif terlibat dan menghandle dalam kegiatan eduwisata. Santri berlaku sebagai pemandu wisata dan *trainer* dimana tugasnya berinteraksi dengan siswa maupun orang tua siswa. Dari sinilah pembiasaan kemampuan bersosial, kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan tim, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan *interpersonal* santri. Bentuk kecerdasan tersebut seperti mampu membagi kelompok, memecahkan masalah dan menjalin hubungan antar lainnya. Untuk faktor pendukung dan penghambatnya baik dari internal dan eksternal. Dari internal yaitu keaktifan santri dalam menjalankan tugasnya di eduwisata, sedangkan faktor eksternalnya yakni berasal dari lingkungan seperti fasilitas eduwisata dan motivasi pengasuh kepada santri.

Persamaan penelitian ini adalah penelitian dilakukan di lembaga pendidikan keagamaan yang sama yaitu pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah dengan melibatkan santrinya. Untuk

---

<sup>19</sup> Muhanifah, “Peran Pesantren *Entrepreneur* Al Mawaddah Honggosoco Jekulo Kudus Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Melalui Kegiatan Eduwisata”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus , 2018) diakses pada 2 Agustus 2021, “<http://repository.iainkudus.ac.id/view/creators/Muhanifah=3AMuhanifah=3A=3A.html>.”

perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti kecerdasan *interpersonal* santri melalui kegiatan eduwisata, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meningkatkan *skill* santri melalui pelatihan BLK Komunitas pesantren Al-Mawaddah.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurmila Imiliani 2018, bertujuan untuk mengetahui peran unit pelaksanaan teknis daerah Balai Latihan kerja dalam mengatasi pengangguran masyarakat muslim kota Palangka Raya. Skripsi ini Berjudul Peran Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Balai Latihan Kerja Dalam Mengatasi Pengangguran Masyarakat Muslim Kota Palangka Raya<sup>20</sup>, yang menggunakan penelitian berjenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian skripsi ini adalah peran UPTD-BLK dalam mengatasi pengangguran melalui pelatihan kerja secara meluas belum optimal hingga saat ini, karena adanya hambatan dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya kelengkapan sarana prasarana, kurangnya instruktur pelatihan kerja, kurangnya minat peserta pelatihan dan tidak adanya ikatan alumni peserta. Adapun tindakan yang dilakukan UPTD-BLK untuk mengatasi hambatan tersebut yakni dengan mengusulkan kelengkapan sarana prasarana serta penambahan instruktur ke pihak yang terkait, kemudian melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan menggunakan aplikasi online untuk memudahkan ikatan alumni dalam berbagi informasi. Tindakan lainnya yaitu melakukan kerja sama dengan Disnaker dalam memberikan info lowongan kerja dan penempatan kerja bagi peserta.

Persamaan antara penelitian terdahulu kedua dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian untuk mengetahui peran program BLK. Perbedaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas UPTD BLK daerah. Penelitian ini variabel terikatnya mengatasi pengangguran, sedangkan Pada peneliti penulis menggunakan BLK Komunitas Pesantren dalam meningkatkan keterampilan santri yang belum digunakan penelitian-penelitian terdahulu.

Ketiga, skripsi oleh Muh. Lutfi berjudul Peran Balai Latihan Kerja Dalam Pengembangan Keterampilan Masyarakat Luwu Utara (Studi Kasus BLK Luwu Utara), IAIN Palopo. Jenis penelitiannya adalah Kualitatif, dimana peneliti terjun ke lapangan (*field research*), yang mana dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan dapat

---

<sup>20</sup> Nurmila Ilmiani, "Peran Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Balai Latihan Kerja Dalam Mengatasi Pengangguran Masyarakat Muslim Kota Palangka Raya", (Skripsi, 2018) diakses pada tanggal 20 Juli 2022, <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/1594/>

dipercaya keabsahannya. Hasil penelitian ini adalah peran BLK Luwu sudah baik dalam memberikan pelatihan, terbukti dari adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan meski belum maksimal. Hal ini karena terdapat kendala yang dialami oleh peserta, kendalanya seperti kurangnya peralatan yang kurang memadai dan jangka waktu pelatihan yang berjangka pendek atau masi kurang.<sup>21</sup>

Persamaan antara penelitian terdahulu ketiga dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian untuk mengetahui peran program BLK. Perbedaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas UPTD BLK daerah. Pada penelitian ini penulis menggunakan BLK Komunitas Pesantren dalam meningkatkan keterampilan santri yang belum digunakan penelitian-penelitian terdahulu.

Keempat, penelitian oleh M. Fajar Asshidiq. Hasil penelitian ini yaitu secara umum target peserta penelitian telah terpenuhi, namun mutu lulusan UPTD BLK Disnaker Kota Semarang belum baik, karena hanya diberikan materi dasar dan belum sesuai dengan kompetensi perusahaan yang dibutuhkan. Kemudian UPTD BLK Disnaker Kota Semarang akan bekerjasama dalam hal uji kompetensi yang langsung dilaksanakan di UPTD BLK Disnaker Semarang, sehingga peserta yang lulus akan mendapatkan sertifikat pelatihan. Ada beberapa faktor penghambat dalam mencapai tujuan dalam skripsi ini, yaitu pihak UPTD tetapi untuk memberikan materi masih mengandalkan bantuan dari pihak swasta karena secara intern UPTD BLK Disnaker Kota Semarang belum mengadakan instruktur sendiri. Pihak UPTD BLK Disnaker Kota Semarang hanya memiliki satu instruktur tetap, sedangkan kehjuaran di BLK ada beberapa jenis. Dalam hal sarana prasarana UPTD BLK Disnaker Kota Semarang masih membutuhkan bantuan. Secara keseluruhan UPTD BLK Disnaker Semarang telah melaksanakan program pelatihan yang cukup baik namun masih terdapat banyak permasalahan yang harus diselesaikan guna meningkatkan produktivitas UPTD BLK Disnaker Kota Semarang. Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, efektivitas suatu program dapat dinilai dari adaptasi, motivasi, integritas (konsistensi), dan produksi, yang disimpulkan

---

<sup>21</sup> Muh. Lutfi, "Peran Balai Latihan Kerja Dalam Pengembangan Keterampilan Masyarakat Luwu Utara (Studi Kasus BLK Luwu Utara), (Skripsi, IAIN Palopo)" (2019), diakses pada 20 Juli 2022, <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1350/1/MUH.%20LUTFI.pdf>

bahwa UPTD BLK Disnaker Semarang belum memenuhi kriteria tersebut karena tingkat efektivitas program belum optimal.<sup>22</sup>

Perbedaan yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas. Peneliti terdahulu menggunakan variabel bebas UPTD BLK daerah. Pada penelitian ini penulis menggunakan BLK Komunitas Pesantren dalam meningkatkan keterampilan santri yang belum digunakan penelitian-penelitian terdahulu. Serta penelitian ini pertama kali yang membahas BLK Komunitas di Pondok Pesantren *Entrepreneur* Al-Mawaddah sebagai subyek penelitian. Selain itu juga ada beberapa perbedaan antara variabel bebas UPTD BLK dan BLK Komunitas Pesantren, baik dari Program, bantuan dan pelaksanaannya.

### C. Kerangka Berfikir

Keadaan suatu negara dapat dilihat dari Sumber daya manusia. Oleh karena itu, *soft skill* dan *hard skill* sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam menghadapi industry 4.0. Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan tertua memiliki berperan penting dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia. Bahkan saat ini, Pesantren sudah menyesuaikan sistem pendidikannya sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Maka dari itu, untuk mengembangkan mutu Lembaga pendidikan pesantren pemerintah membangun Balai Latihan Kerja Komunitas di pesantren.

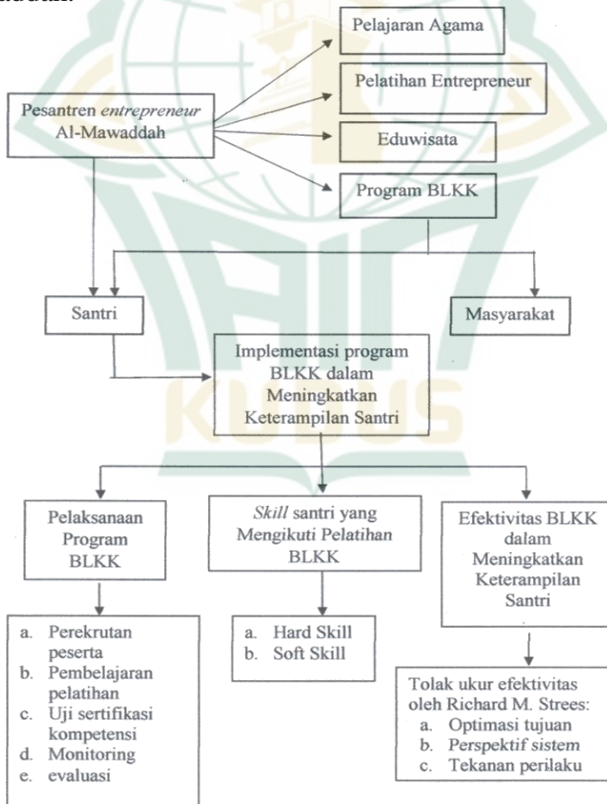
Balai Latihan Kerja Komunitas merupakan lembaga pelatihan vokasi yang salah satunya ditujukan untuk pondok pesantren dengan syarat yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Pondok pesantren *entrepreneur* Al-Mawaddah dalam meningkatkan keterampilan santri dengan dibangunnya BLK Komunitas di pesantren. BLK Komunitas Al Mawaddah sendiri ditujukan kepada santri dan masyarakat sekitar pesantren.

Penyelenggaraan BLK Komunitas Al Mawaddah ada beberapa tahap yaitu tahap awal yang meliputi penyebaran informasi baik kepada santri maupun masyarakat, dilanjutkan dengan pendaftaran serta seleksi calon peserta pelatihan. Tahap selanjutnya melaksanakan pelatihan, dimana didalamnya terdapat pembelajaran materi teori maupun praktik yang dipimpin oleh instruktur. Pembelajaran yang diajarkan berupa cara bekerjasama dalam tim,

---

<sup>22</sup> M. Fajar Asshidiq, "Analisis uptd balai latihan kerja (blk) disnaker kota Semarang dalam meningkatkan keterampilan masyarakat kota Semarang", <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/download/17635/16872>.

komunikasi yang baik dalam tim, kecakapan komunikasi, melakukan inovasi, sedangkan pembelajaran *hard skill* berupa pelatihan praktik yang sesuai kejuruan BLK Komunitas. Selanjutnya adalah monitoring, memantau lulusan BLK Komunitas apakah lulusan BLK Komunitas Al-Mawaddah mampu menyerap keterampilan yang sudah diajarkan dengan membuka usaha sendiri atau bekerja sesuai bidangnya. Tahap terakhir evaluasi, yaitu peserta mampu menyelesaikan ujian praktik dengan baik dan benar. Selain itu, pengelola BLKK memberikan kuesioner tentang bentuk monitoring, pelayanan pelatihan, dan kualitas pembelajaran pelatihan. Oleh karena itu, hasil evaluasi dapat diketahui apakah adanya peran pelatihan BLK Komunitas di pesantren ini efektif sebagai salah satu program dalam meningkatkan skill santri. Kesesuaian Efektivitas ini dapat diketahui melalui tujuan dari BLK Komunitas dengan realisasi hasil yang dicapai dari pelaksanaan pelatihan BLK Komunitas Al Mawaddah.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**